

Pembelajaran Inovatif Berbasis IT Sebagai Budaya Pengembangan Bahasa Arab Di Era Digital

Oleh : Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan
STIT Aqidah Usymuni – Terate Pandian Sumenep

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِي
وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِينٌ. (النحل: ١٠٣)

*Dan Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata:
"Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya
(Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan
(bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa asing, sedang Al Quran ini
adalah bahasa Arab yang jelas (dimengerti,dipahami). (An-Nahl : 103)*

Abstrak

Metode dan Strategi pembelajaran bahasa arab disuatu lembaga sangatlah beragam sesuai dengan corak serta karakter yang dimilikinya. Ironinya tidak sedikit dari para pendidik yang belum menguasai materi bahasa arab secara komunikatif, padahal mereka mahir dalam menekuni bahasa arab secara struktural. Metode Pendekatan Komunikatif ini adalah salah satu tawaran alternatif bagi para pendidik khususnya dalam peningkatan mutu kualitas pembelajaran bahasa arab secara praktis dan efisien.

Abstract

Arabic language learning Methods and Strategies for institutions are extremely diverse sector in accordance with its style and character . The irony is not a bit of educators who have not mastered the Arabic language in communicative material, although they are proficient in Arabic structurally. Communicative Approach method is one of the offers alternatives for educators , especially in improving the quality of learning the Arabic language in a practical and efficient.

Pendahuluan

Bahasa arab bukanlah barang sing bagi orang yang pernah belajar sejak dini baik melalui sebuah metode pembelajaran disuatu lembaga kepesantrenan ataupun disekolahan. Lebih-lebih urgensitas penerapannya sangat dibutuhkan dikalangan akademisi yang serba formal, dengan memasukkan suatu pola system pembelajaran yang lebih baik untuk memotivasi para peserta anak didik agar selalu aktif dalam penguasaan materi secara efektif serta praktis.

Maka tidaklah heran, pada awal 90-an secara uji coba materi, system tersebut dimasukkan kedalam sebuah materi syllabus ataupun kurikulum resmi sesuai dengan visi dan misi serta konsep dasar pada tiap lembaga dalam pengembangan bahasa arab secara komunikatif. Dengan memberikan sebuah inovasi baru yang lebih mengandalkan kedisiplinan dan keterampilan berkomunikasi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing personel melalui proses pembelajaran bahasa arab yang dapat diwujudkan secara kolektif. Padahal system tersebut sudah diterapkan lebih dari 1 abad lalu oleh lembaga kepesantrenan yang berhaluan modern semacam Pondok Pesantren Modern Gontor (Ponorogo), yang kini banyak dikembangkan oleh sejumlah lembaga kepesantrenan lainnya baik yang berbasis modern maupun salaf (sistim klasik).

Secara faktual system tersebut banyak memberikan angin segar serta membantu para guru ataupun pendidik untuk lebih konsisten dan transparan dalam memajukan pola dan corak pembelajaran yang lebih praktis. Walaupun tidak jarang pula dari sekian lembaga yang belum memaksimalkan pola system yang dikembangkan, karena terdapat suatu kendala (*problem solving*) yang banyak dihadapi oleh para pendidik dikarenakan tidak adanya titik temu yang sempurna, terutama dari kekurangan segi finansial sarana fisik maupun kapasitas tenaga pengajar yang sangat minim. Lemahnya di sektor kaderisasi pendidik ataupun guru spesialis bahasa arab, itu menjadi faktor utama dalam penurunan angka kuantitas dan kualitas pembelajaran yang tidak diharapkan bersama. Pada tahap awal memang dibutuhkan semacam system pengkaderan guru bahasa arab yang mumpuni, serta keberadaan kapasitas dan fasilitas sarana penunjang untuk pengembangan pola dan system yang diterapkan.

Oleh sebab itu, metode pendekatan komunikatif ini adalah salah satu cara alternatif untuk menciptakan suatu terobosan baru dalam pengembangannya secara efektif. Yang bertujuan agar kuantitas dan kualitas para pendidik serta anak didiknya, memiliki kemampuan dan keterampilan yang maksimal sesuai dengan mutu kualitas atau standarisasi bahasa arab yang dapat diwujudkan bersama.

Jadi pada pembahasan selanjutnya dapat dirumuskan menjadi :

1. Apa pengertian Pembelajaran Inovatif ?
2. Kata "Inovatif" secara Etimologis dan Terminologis.
3. Latar belakang masalah.
4. Konsep dasar dari pembelajaran inovatif berbasis IT .
5. Metode dan Strategi yang dikembangkan, serta kelebihan dan kelemahannya.
6. Media dan sarana penunjang untuk peningkatan bahasa arab berbasis IT.
7. Penutup dan kesimpulan.
8. Saran dan Kritikan.
9. Referensi.

Pengertian Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Inovatif adalah sebuah sistem pengembangan bahasa arab disuatu lingkungan akademis (*kepesantrenan, sekolahan, atau perkuliahan*) dikelola secara profesional, dengan penekanan kedisiplinan dan kreatifitas peserta anak didik dibawah pengawasan langsung para Tim Ahli Bahasa, dengan cara pendekatan secara persuasive, agar bisa mengetahui perkembangan psikologi setiap anak didik ditinjau dari sisi kekurangan serta kelebihan dalam mengaktualisasikan intensifitas pembelajaran bahasa arab dengan baik dan benar.

Segala aktifitas peserta anak didik dengan melibatkan langsung para pengawas bahasa ataupun tim ahli bahasa (*guru, fasilitator*) untuk penerapan kedisiplinan berkomunikasi, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta anak didik berdinamika dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas belajar, agar memberikan angin segar serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik sesuai dengan efektifitas pembelajaran yang diharapkan bersama.

Kata Inovatif Secara Etimologis

Diambil dari kata dasar "Inovatif" yang berasal dari "innovation" (*latin*) dan "Innovasi" (*latin*) yang berarti sesuatu yang dikembangkan. Dalam bahasa arabnya kata "inovasi" menjadi masdar (*predikat*), yaitu "Al-Ittisolu" (الإِتِّصَالُ) dari kalimat "Ittasola – yattasilu – ittisoolan" (إِتِّصَالَ – يَتَّصِلُ – إِتِّصَالًا), yang bermakna "berhubungan" berarti hubungan suatu keadaan yang saling dapat dipahamkan dimengerti secara lisan atau tulisan sehingga bahasa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Secara Terminologis

Adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan mudah dimengerti, berfungsi sebagai penyampaian informasi antara pembicara (*penulis*) dan pendengar (*pembaca*).

Sekalipun kata komunikasi telah menimbulkan banyak kesukaran namun komunikasi dapat dipahami sebagai konsep yang serba makna. Artinya komunikasi mengandung berbagai makna, yaitu : 1. Sebagai proses sosial. 2. Sebagai peristiwa. 3. Sebagai disiplin ilmu. 4. Sebagai kiat atau sebuah keterampilan dalam berkomunikasi. (Liliweri, 1997 : 3).

Jadi jika dua orang terlibat dalam komunikasi seperti dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna terhadap apa yang sedang diperbincangkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain mengerti bahasa saja belum tentu mengerti maksud yang dibawakan oleh bahasa tersebut. Percakapan kedua orang tadi dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperbincangkan.

Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas (dari segi bahasa) bersifat mendasar, dalam arti komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna dari pihak yang terlibat komunikasi. Dikatakan minimal karena komunikasi tidaklah sekedar informative, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, namun juga persuasive yakni agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain sebagainya.

Latar Belakang Masalah

Bahasa arab komunikatif ini merupakan salah satu ciri dari pengembangan bahasa arab secara praktis dan efisien. Cara praktis ini biasanya diaktualisasikan disejumlah wilayah akademisi yang berbasis pesantren modern, ambil saja contoh di "Darussalam" Gontor (*Ponorogo*) atau di "Al'Amien" Prenduan (*Sumenep*), ataupun tidak sedikit dari beberapa lingkungan pondok pesantren klasik (*salaf*) lainnya menerapkan system seperti ini. Walaupun secara sadar masih banyak kekurangan terutama dari sisi struktural bahasanya, baik yang berupa penguasaan tata bahasa arab seperti pemahaman ilmu nahwu, shorrof, balaghah, bait alfiyah, jurmiah, dan lain sebagainya dari penekanan bahasa arab yang hanya bersifat teori tersebut. Karena perlunya penekanan secara komunikasi ini dianggap layak kepada para anak didik, agar mereka senantiasa terbiasa dengan latihan berbahasa arab secara aktif dan tidak pasif. Sehingga akhirnya memiliki kemampuan dasar bahasa arab secara terampil dan bisa menempatkan diri dalam disiplin waktu dan kreatifitas diri selama 24 jam. Tujuan pembelajaran bahasa arab komunikatif ini adalah melatih peserta anak didik ataupun santri untuk lebih aktif dalam berkomunikasi langsung berbahasa arab secara praktis dan efisien disertai dengan pemahaman tata bahasa yang benar dan tepat.

Dalam bahasa arab komunikatif ini bisa dikatakan hanya bersifat non formal (*ekstra kurikuler*) atau mungkin juga masuk dalam pola kurikulum resmi yang bersifat formal. Akan tetapi didalamnya terbentuk suatu program khusus dengan tata kelola yang professional dilengkapi sarana dan pra sarana sebagai bahan penunjang bagi aktifitas peserta anak didik, untuk peningkatan mutu kualitas pengembangan bahasa arab dengan kedisiplinan serta tanggung jawab yang tinggi. Metode yang dipakai adalah dengan metode pendekatan secara persuasif, agar bisa mengetahui perkembangan psikologi setiap peserta anak didik baik dari segi kekurangan serta kelebihan. Metode ini disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang dikelola dalam lembaga berbasis modern maupun klasik, dengan pengaturan strategi pengembangannya secara bertahap, melalui sebuah konsep sederhana yang bersifat alami.

Konsep Dasar Yang Perlu Diperhatikan

1. Hasrat Kuat

Berupa kemauan yang tinggi ('*azam*) disertai dengan rasa tawakkal kepada Allah Swt, : فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ dalam hal melakukan apa saja termasuk belajar bahasa arab dituntut untuk selalu bertawakkal dengan :

A. Niat

Modal utama untuk belajar apa saja termasuk belajar bahasa arab secara komunikatif, tanpa niat sangatlah mustahil seseorang akan bisa belajar dengan sempurna walaupun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Tapi niat ini haruslah dari kesungguhan diri berdasarkan hasil sugesti atau hasrat kuat pribadi bukan hasil paksaan ataupun rekayasa orang lain, sehingga nantinya merasakan puncak kemahirannya dalam berbahasa arab dan akan terasa manfaatnya bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

B. Ikhlas

Dibutuhkan keikhlasan dalam proses belajar, karena tanpa keikhlasan manusia tidak akan mampu untuk membaca kemampuannya sendiri. Begitu juga dengan belajar bahasa arab, maka seseorang dianggap mampu apabila bisa menunjukkan kemahirannya dalam berkomunikasi, dan itu tidak lepas diiringi dengan rasa ikhlas dalam latihan dasar komunikatif secara berulang-ulang tanpa mengenal rasa lelah dan bosan.

C. Sabar

Kesabaran sangatlah dibutuhkan sebagai faktor penunjang dari kesuksesan seseorang dalam menggapai cita-citanya yang dibekali oleh ilmu. Berhasil atau tidaknya seseorang tergantung dari kesabaran hatinya dalam menuntut ilmu. Keteladanan seorang ulama besar seperti Imam Syafi'ie RA patut dicontoh dalam hal menuntut ilmu, Beliau bertahun-tahun bahkan puluhan tahun pergi meninggalkan tanah kelahirannya di Gazah (*Palestina*) hijrah untuk menuntut ilmu ke beberapa guru di sejumlah tempat di Hijaz

(*Mekkah, Madinah*) sampai ke Baghdad (*Iraq*) dengan "Qoul Qadim"nya (*perkataan lama*) dalam bidang Fiqih, hingga akhirnya pada detik-detik sebelum wafat di Kairo (*Mesir*) dengan "Qoul Jadid"nya (*perkataan baru*) beliau sempat berguru sambil mengajarkannya kembali kepada para murid-muridnya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, dengan meninggalkan banyak warisan berharga berupa karya-karya ilmiahnya terutama di bidang Fiqih, seperti Kitab Al-Um, Ar-Risalah, serta karya-karya monumental lainnya.

D. Qanaah

Bersifat rendah hati dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan yang serba transformatif dan beretika. Tidak besar kepala dan merasa puas dengan kualitas keilmuan yang dihasilkan, harus saling sharing ilmu pengetahuan dengan yang lebih berpengalaman dalam bidangnya, agar mencapai tujuan yang diinginkannya dengan lebih mengetahui corak karakter ke sebuah arah pemikiran yang luas, sebagai bahan perbandingan dan penelitian secara ilmiah.

E. Doa

Faktor X ditentukan oleh keberuntungan seseorang yang dianugerahi Sang Pencipta berupa Hikmah Ilmu yang tidak disangka-sangka datangnya, buah manisberawal dari keikhlasan dan kesabaran dalam menuntut ilmu pada umumnya, yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh segenap masyarakat luas. Itu tidak lepas dari kesungguhannya dalam menuntut ilmu dengan ikhlas dan sabar selama bertahun-tahun serta diiringi panjatan doakepada Ilahi Rabbi tanpa batas waktu.

2. Integritas Tinggi

Meningkatkan mutu kualitas kemampuan berbahasa arab dengan memiliki dasar keterampilan lisan dan tulisan bahasa arab, kreatifitas diri sebagai ajang latihan dasar komunikasi dengan bahasa arab yang benar, berinovasi dalam terobosan-terobosan baru dalam pengembangan bahasa arab secara aktual.

Dalam hal ini seseorang harus memiliki standart kualitas kemahiran berkomunikasi secara efektif dan praktis, ditinjau dari aspek pengalaman yang diterapkan selama latihan berbahasa arab secara komunikatif di ruang lingkup pendidikan formal maupun non formal. Performa standart kualitas yang diharapkan antara lain :

A. Komunikatif (مهارة اللغة)

Jadikan bahasa arab itu sebagai bahasa ibu, sama halnya ketika masih bayi mengucapkan kata-kata sederhana dalam bentuk bahasa daerah ataupun bahasa indonesia, seperti dalam pengucapan kata ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi, dan lain sebagainya, sebagai bahan pembelajaran awal dari komunikasi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya dilatih dengan mengenalkan benda-benda yang ada disekitarnya, sehingga nantinya terbiasa dengan keseringan mendengar, banyak melihat apa yang sedang terjadi didepannya. Latihan semacam ini merupakan langkah awal untuk mengenalkan kepada peserta anak didik benda-benda yang ada disekitarnya, dengan sebuah konsep dasar sederhana yang berguna sebagai latihan dasar dari kemampuan berbicara dan kemampuan menulis bahasa arab yang benar. Adapun tujuan utama dari pembelajaran secara komunikatif ini difokuskan kepada hal ;

- **Kefasihan bicara (فصاحة الكلام)**

Dibutuhkan kemampuan berbicara (تطبيق الكلام) dengan benar dalam bentuk melatih merangkai kata ataupun menyusun kalimat bahasa arab dengan tepat.

- **Kefasihan kalimat (فصاحة الكلمة)**

Dibutuhkan kemampuan menulis (مهارة الكتابة) dengan benar dalam bentuk melatih merangkai kata ataupun menyusun kalimat bahasa arab dengan tepat.

B. Kreatif

Mempunyai kreatifitas diri untuk mengembangkan kemahiran bahasa arab dengan banyak "muroja'ah" (*membaca, menulis, mengulang,*

memahami, dll), sehingga akhirnya bisa meningkatkan mutu kualitas bahasa arab yang benar.

C. Inovatif

Berinovasi dalam pengembangan bahasa arab dengan terobosan-terobosan baru dalam mengolah kata ataupun kalimat bahasa arab yang benar. Sehingga bisa memberikan inovasi baru atau angin segar kepada peserta anak didik, agar senantiasa terjaga dari rasa jenuh dan bosan dari pembelajaran yang dianggap monoton serta kaku dalam pengembangan bahasa arab ke arah yang lebih baik, sesuai dengan kondisi dalam ruang lingkup pendidikan yang ada.

D. Produktif

Bisa menciptakan suasana baru dengan menulis lepas lewat teks-teks karangan, artikel dalam bahasa arab yang benar dan tepat. Minimal dengan melatih diri dalam menguraikan kata-kata ataupun kalimat dengan struktur bahasa arab yang sempurna. Sehingga nantinya bisa melahirkan karya-karya ilmiah terbaru yang atraktif melalui media pembelajaran bahasa arab komunikatif tersebut.

3. Evaluasi

A. Introspeksi diri

Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang kerap sering terjadi pada tiap individu peserta anak didik lewat metode pendekatan secara psikologis, yang bertujuan untuk hipotesa (*dugaan*) dari sebuah hasil perkembangan anak didik yang dianggap signifikan (*penting*).Selanjutnya mengambil sebuah kesimpulan yang diformulasikan kedalam bentuk tabel statistik ataupun format khusus ke sebuah kerangka angket simulasi dengan alat peraga, yang berguna untuk penjaminan mutu dan kualitas dalam peningkatan pengembangan bahasa arab secara aktual.

B. Pembentukan Moral dan Mental (Karakter)

Sejak dini moral dan mental anak didik sudah dilatih, agar bisa mencapai tujuan berkomunikasi yang baik dan lancar, dengan cara mendidik mereka selama 24 jam penuh dalam kondisi siap disiplin dan dipraktikkan

langsung dengan sistim khusus yang dikembangkan disuatu lembaga. Jadi secara tidak langsung pengembangan bahasa arab di suatu lembaga pendidikan ini, sudah tertanam dalam diri anak didik karakter yang baik dari segi mental dan moral tingkah laku mereka terkendali dengan sendirinya, walaupun tidak lepas dari pengawasan langsung dari para Tim Ahli bahasa secara intensif.

C. Kemandirian

Berani dalam berkomunikasi langsung dengan lancar, sehingga terbiasa dengan berbagai kondisi apapun mampu menunjukkan kualitasnya secara lebih terampil. Dalam hal praktek kemampuan menulis, dituntut untuk lebih menguasai materi secara struktural, agar terjamin dari segala bentuk isi materi yang kurang sempurna.

D. Kedisiplinan

➤ Waktu

Pepatah mengatakan "*The time is money*" waktu adalah emas. Bagi anak didik waktu sangatlah penting dan patut dihargai untuk dijadikan landasan berkomunikasi yang baik, juga bisa membagi waktu dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga nantinya tidak terjadi diskomunikasi dalam berdinamika secara komunikatif.

➤ Pribadi

"*Hargailah dirimu sebelum dihargai oleh orang lain*", pepatah ini menunjukkan betapa mulianya harga diri seseorang melebihi suatu benda yang sangat mahal harganya, karena harga diri itu adalah barang kasat mata yang tak ternilai harganya. Dalam diri setiap manusia menyimpan sejuta harapan dan potensi yang harus digali walaupun terkadang hidup dalam ketergantungan. Apalagi yang normal, sejati mungkin harus bisa mengais satu-persatu potensi apa yang ada dalam dirinya, sehingga terciptalah suatu saat nanti sumber daya manusia yang mumpuni dan dihargai oleh orang lain. Dan itu tercipta oleh usahanya sendiri dalam memulai kedisiplinan sejak dini, sehingga tidak mustahil serta tidak jarang orang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan

meraih kesuksesan menggapai kesempurnaan hidup dalam dinamika sosial yang serba majemuk. Termasuk juga dalam menerapkan suatu system pembelajaran bahasa arab secara otodidak atau secara manual, sedini mungkin harus bisa memiliki kedisiplinan berkomunikasi yang baik, sehingga bisaberkemampuan diatas rata-rata sesuai apa yang diharapkannya.

Contoh kesimpulan hipotesa dalam sebuah format atau tabel :

No	Nama	Kelebihan	Kekurangan	Mental	Moral	Kemandirian	Kedisiplinan
1	Ali						
2	Ahmad						
3	Mustafa						
4	Ibrahim						
5	Kholil						

Metode Pendekatan yang Dikembangkan

1. Metode Praktis (منهج التحضيري)

Adalah sebuah metode pendekatan peserta anak didik secara intensif, yang mengedepankan kedisiplinan tinggikan keterampilan yang memadai dalam bentuk komunikasi aktif dengan carapengawasan langsung para tim ahli bahasa (*pengurus/mudabbir/ustadz*), dengan tujuan bisa mengaplikasikan bahasa arab secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Cara praktek seperti ini biasanya seorang guru atau pengawas bahasa (*fasilitator*) turun langsung ke lapangan dengan memberikan sebuah kosa kata baru kepada anak didiknya, kemudian mencontohkannya kedalam bentuk kalimat yang tepat dengan cara diulang-ulang, sehingga para anak didiknya mengerti dan terbiasa mempraktekkannya dalam percakapan sehari-hari serta mengevaluasinya dengan cara "**islahul akhto**" (*perbaikan dalam mencari kesalahan-kesalahan dengan saling sharing*) ataupun dengan cara "**problem solving**" (*mencari solusi terbaik dari materi yang belum dipahami dengan berdiskusi atau Tanya jawab*).

Jadi keunggulan metode ini terletak pada aktualisasi mereka melalui aplikasi praktek langsung dalam percakapan sehari-hari, disamping kelemahan dari sistem ini kurang fokus pada pembenahan materi secara

struktural.

Strategi Pembelajarannya

- A. Metode pendekatan "**Istima**" (*mendengarkan/listening*) (الإستماع) :
Bertujuan mengenalkan ilmu fonologi (*bidang dalam linguistik yg menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya*), agar para anak didik pertama kali belajar bahasa arab mengetahui jenis-jenis suara menurut fungsinya.
- B. Metode pendekatan "**Muhadatsah**" (*dialog/speaking*) (المحادثة) :
Memperkenalkan kepada anak didik teori dialog dalam bahasa arab, kemudian dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari.
- C. Metode pendekatan "**Muthola'ah**" (*membaca/reading*) (المطالعة) :
Mendidik para anak didik untuk selalu membaca bacaan bahasa arab, agar senantiasa terbiasa dengan budaya "Iqra" dan sebisa mungkin diulang-ulang sampai hafal serta paham dengan materi yang disuguhkan oleh gurunya.
- D. Metode pendekatan "**Kitabah**" (*menulis/writing*) (الكتابة) :
Melatih peserta anak didik dengan budaya menulis melalui latihan dasar metode "Imla" (*mendekte*), "Tarjamah" (*terjemah*), "Insyah" (*mengarang*), "Ta'bir" (*mengurai*) dengan membuat sebuah karya ilmiah atau karangan pendek sebagai bahan dasar latihan awal.

✓ **Kelebihannya**

Lebih unggul dalam praktek
lebih aktif, praktis, efisien dalam berkomunikasi
penguasaan kosa kata dengan bentuk kalimat yang tepat
berani berkomunikasi langsung

✓ **Kekurangannya**

Kurang dalam teori
Kurang menguasai materi bahasa arab secara struktural, seperti

penguasaan ilmu nahwu, shorrof, balaghah, dan tata bahasa arab lainnya.

2. Metode Klasik (منهج السلفي)

Metode ini dengan sistim klasikal dituntut untuk mengembangkan bahasa arab secara alami, tidak ada ketergantungan maupun tekanan dari pihak lain, dan dikembangkan secara mandiri. Karena metode ini lebih mengedepankan aspek kulturisasi budaya dari zaman ke zaman yang dilestarikan oleh para pegiat ilmu bahasa arab di pondok-pondok pesantren yang berkarakter salafi (*sorogan kitab kuning*). Cara praktek dengan sistem ini, seorang guru hanya mengajarkan kepada muridnya dengan membaca, menghafal, yang kemudian untuk lebih memahami isi materi diterapkan dengan cara diskusi atau tanya jawab lewat program khusus "bahtsul matsa'il" tentang materi bahasa arab. Jadi keunggulannya para murid lebih paham dan menguasai materi bahasa arab, disamping kelemahan dari sistim ini terletak pada aplikasi secara aktual, karena kurangnya porsi latihan berkomunikasi langsung dengan memakai cara dialog bahasa arab yang tepat.

Strategi Pembelajarannya :

A. Metode pendekatan "Iqra'" (*membaca*) (إقرأ)

Dibiasakan untuk selalu membaca tata bahasa arab secara teori, walaupun kurang memahami makna dari isi materi tersebut. Jadi metode ini hanya mengedepankan dari sisi membaca materi bahkan disertai dengan terjemahannya, sehingga peserta anak didik terkesan meremehkan isi materi yang ada, dan merasa tidak perlu lagi untuk mengulanginya kembali. Kebiasaan seperti ini kerap terjadi di sejumlah pesantren yang bernuansa Salaf (*klasik*), karena kurangnya penekanan dan kedisiplinan dalam mengulang isi materi yang diterapkan disana.

B. Metode pendekatan "Tahfidz" (*menghafal*) (التحفيظ):

Disuguhkan sistem klasikal dengan menghafal isi materi bahasa arab secara kumulatif (*bersifat bertambah*) tanpa adanya pemahaman yang

mendasar. Seperti hafalan Bait Alfiyah, Tashrif (*ilmu sorrof*), dan lain sebagainya. Jadi metode ini hanya mengandalkan sistem hafalan saja tanpa disertai dengan pemahaman materi setiap individu. Bahkan hafalan tersebut diiringi dengan lantunan lagu bernuansa islami, sehingga memudahkan para anak didiknya untuk lebih menguasai hafalan diluar kepala.

C. Metode pendekatan "**Muroja'ah**" (*mengulang, memahami*) (المراجعة) : Metode ini sangat ampuh untuk meregulasi (*mengatur*) file-file materi "Iqra" dan "Tahfidz", bertujuan untuk membaca dari awal, serta mengulang, menghafal, dan memahami isi dari materi tersebut. Jadi guru hanya menyodorkan materi yang sudah diajarkan pada saat berlangsungnya kegiatan formal, dan diaktualisasikan di area kegiatan non formal.

D. Metode pendekatan "**Bahtsul masa'il**" (*diskusi, tanya jawab*) (بحث المسائل) : Metode yang terakhir ini adalah senjata khas yang tidak kalah hebatnya dengan metode lainnya, dengan sistim tanya jawab atau diskusi untuk menyelesaikan pokok permasalahan yang tengah dihadapi tentang materi bahasa arab yang belum dipahami.

✓ **Kelebihannya**

Lebih unggul dalam hal teori

Menguasai bentuk tata bahasa arab secara struktural

✓ **Kekurangannya :**

Kurang dalam praktek

Pasif dalam berkomunikasi

Kurang menguasai kosa kata

Takut berkomunikasi langsung

Media Dan Sarana Penunjang Untuk Pengembangan Bahasa Arab Komunikatif

1. Peserta anak didik, sebagai media pembelajaran dalam pendekatan komunikatif.
2. Tim Ahli bahasa (*guru, mu'allim, mudabbir*), sebagai Koordinator Disiplin bahasa.
3. Pengawas bahasa (*Fasilitator*) sebagai penggerak bahasa di lapangan.
4. Pusat Pendidikan Bahasa Arab (مركز اللغة العربية), sebagai sarana pendidikan bahasa.
5. Laboratorium Bahasa, sebagai sarana pengembangan bahasa dalam ruang lingkup pendidikan formal ataupun non formal.
6. Sistem Pengelolaan kelas (*pembagian kelompok belajar*), sebagai bentuk latihan dasar secara kolektif dengan penyesuaian tingkat kemahiran setiap potensi yang dimiliki peserta anak didik, seperti latihan mengajar (طرق) التدريس dengan menggunakan bahasa arab dalam ruang "micro teaching" yang dilengkapi layar
7. Kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, seperti latihan pidato (التدريب على) الخطابة), latihan drama (التمثيل) bahasa arab, latihan dialog (الحوار), latihan diskusi (بحث المسائل), latihan terjemah (الترجمة), latihan membuat karya ilmiah (التعبير و الإنشاء و البحث العلمي), dan lain sebagainya.
8. Program Kaderisasi.
9. Dan lain sebagainya.

Penutup

Kesimpulan

Dari sekian analisa diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pendekatan komunikatif merupakan cara praktis yang lebih efisien dan imajinatif.
2. Sebuah metode pengembangan yang menekankan disiplin dan kreatifitas para peserta anak didik dalam melakukan aktifitas belajar secara intensif.

3. Aktualisasi bahasa arab secara konsisten selama 24 jam, dengan menggunakan metode pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikologi peserta anak didik.
4. Dengan metode komunikatif, para guru atau pengawas bisa mengetahui perkembangan peserta anak didiknya melalui evaluasi pembelajaran atau hepotesa dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
5. Media dan sarana penunjang yang relevan dianggap urgen dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa arab secara komunikatif.

Kritik dan saran :

Pada tulisan singkat ini, sangat mungkin banyak kekurangan dan kesalahan, karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan minim yang dimiliki oleh penulis. Maka harapan kedepan khususnya kepada para "*Ahlul 'ilmi*" untuk saling sharing berbagi pengalaman, minimal memberikan sedikit pencerahan dan kontribusipemikiran dari segala keterbatasan yang kurang sempurna. Sehingga termotivasi dalam melaksanakan kewajiban mulya sebagai "*mundzirul qoum*" dan "*khilafah*" di bumi, guna mencerdaskan generasi bangsa serta agama yang hanif dalam menghadapi era global khususnya di bumi pertiwi ini, wallhu a'lam bissowab.

Daftar Pustaka

Alqur'anul Kariem dan As-Sunnah Nabawi.

Ijma' Ulama beserta Qiyas.

Tommy Suprpto, M.Si. 2009. Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Yogyakarta:Media Pressindo Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. Grasindo

Hermawan, asep. 2011. metode pembelajaran bahasa arab. Bandung: PT remaja rosda karya.

Efendi, ahmad Fuad. 2005. metode pengajaran bahasa arab. Malang: misykat

Nadhif Syihabuddin, Kajian teoritis pendekatan Komunikatif dalam pengajaran bahasa arab. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

id.wikipedia.comadiprakosa.blogspot.com/2008/09/pengertian-komunikasi.html.

<http://aardiansyah.blogspot.com/2012/11/pengertian-komunikasi-defenisi.html>.